

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR NEGERI 08 MORAMO UTARA DESA WAWATU KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2016**

**Rahmat Kanro<sup>1</sup> Yasnani<sup>2</sup> Syawal kamiluddin Saptaputra<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>

*rahmatkanro.187@gmail.com<sup>1</sup> yasnani rahabuddin@yahoo.com<sup>2</sup> Syawalkesker2012@gmail.com<sup>3</sup>*

**ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang di lakukan bertujuan menjadikan seseorang mampu menolong diri sendiri untuk menjadi sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan, peran guru, serta peran orang tua, dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kec.Moramo Utara Kab.Konawe Selatan Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( $p_{value} = 0,510$ ), ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( $p_{value} = 0,015$ ), tidak ada hubungan antara tindakan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( $p_{value} = 0,318$ ), tidak ada hubungan antara peran guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( $p_{value} = 0,367$ ), dan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku hidup Bersih dan Sehat ( $p_{value} = 0,693$ ) pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Peran Guru, Peran Orang Tua, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*

**ABSTRACT**

Clean and Healthy behavior (PHBs) is behaviors that is practiced on the basis of consciousness as a result of learning. Learning will be undertaken aimed at making someone able to help themselves to become health. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, action, role of teachers, and role of parents Clean and Healthy Behavior among school-age children in Public Elementary School 08 Moramo Wawatu Village North Moramo Districts South of Konawe District in 2016. This study is quantitative study. The type of this study is analytic survey method with cross sectional study design. The result showed there is no relationship between knowledge and Clean and Healthy Behavior ( $p_{value} = 0.510$ ), there is a relationship between attitude and the Clean and Healthy Behavior ( $p_{Value} = 0,015$ ), there is no relationship between the action with the Clean and healthy Behavior ( $p_{Value} = 0.318$ ), there is no relationship between the roles of teachers with the Clean and healthy Behavior ( $p_{Value} = 0.367$ ), and there is no relationship between roles of parents with the Clean and Healthy ( $p_{Value} = 0.693$ ) Behavior in School-Age Children in Public Elementary School 08 Moramo Wawatu Village North Moramo Districts South of Konawe District in 2016.

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Action, Role of Teacher, Role of Parents, Clean and Healthy Behavior (PHBs).*

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS<sup>1</sup>.

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) setiap tahun terdapat 100.000 anak di Indonesia meninggal di sebabkan Diare. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia (KEMENKES ) Tahun 2014 di ketahui bahwa rumah tangga yang telah mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh Indonesia mencapai 56,58%<sup>2</sup>.

Sesuai dengan indikator sehat tahun 2010, bahwa keberhasilan pembangunan kesehatan yang di arahkan pada PHBS masyarakat di lihat dari indikator /derajat kesehatan dan target tahun 2010 yang telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kabupaten/Kota yaitu persentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih sehat sebesar 65% dan Persentase rumah Sehat 80%, persentase tmpat-tempat umum sehat sebesar 80%, persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih sebesar 85% .Target Nasional institusi pendidikan yang melaksanakan PHBS adalah 70% di tahun 2014<sup>3</sup>. Berdasarkan data Dinas kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015, Perilaku hidup masyarakat diukur dengan jumlah rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari 356.168 RT yang dipantau di Sulawesi Tenggara (total RT 560.610), yang ber PHBS mencapai 44,75%, turun sekitar 1 % dari tahun 2014<sup>4</sup>.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan tahun 2015 dengan jumlah rumah tangga sebesar 20,905, sedangkan yang melakukan PHBS sebesar 10,986 rumah tangga. Sedangkan pada tahun 2014 dari 22 Kecamatan, 10 kecamatan sudah menerapkan PHBS dalam lingkup Rumah tangga. Sedangkan 12 kecamatan diantaranya belum menerapkan. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe Selatan Rumah tangga yang berPHBS sebesar 1.665 Rumah Tangga<sup>5</sup>.

Distribusi cakupan PHBS pada tatanan Rumah Tangga di wilayah Kerja Puskesmas Lalowaru, Kec.Moramo Utara, yakni jumlah rumah tangga yang ber-PHBS di Desa Wawatu yaitu sebesar 21 atau

35,9% Kepala keluarga. Angka persentase pada tahun 2015 meningkat di bandingkan pada tahun 2014, yaitu sebesar 22,0% dan pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,8%. Meskipun pada tahun ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi cakupan PHBS ini belum memenuhi target yang di harapkan berdasarkan Standar Pelayanan minimum (SPM), sampai pada tahun 2015 yakni 70% Rumah tangga ber-PHBS<sup>6</sup>.

Anak sekolah adalah anak yang memiliki umur 6 sampai 12 tahun yang masih duduk di sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 dan perkembangan sesuai usianya. Anak sekolah adalah anak dengan usia 7 sampai 15 tahun (termasuk anak cacat) yang menjadi sasaran program wajib belajar pendidikan 9 tahun<sup>7</sup>.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap kelompok usia berbeda. Pertumbuhan (fisik) pada periode anak usia sekolah lebih lambat, pertumbuhan stabil di banding periode bayi, balita dan remaja. Pada periode ini, perkembangan motorik halus dan kasar dalam proses penyempurnaan. Perkembangan mental sangat baik dan kemampuan kognitif menonjol<sup>8</sup>.

Berdasarkan analisis kecenderungan secara rerata nasional, terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2013 yaitu 47,0% di bandingkan tahun 2007 yaitu 23,2%. Demikian pula dengan perilaku BAB benar terjadi peningkatan dari 71,1% pada tahun 2007 menjadi 82,6% pada tahun 2013. peningkatan tertinggi proporsi penduduk berperilaku cuci tangan benar terjadi di Bangka Belitung dengan besar kenaikan 35,0% ( 20,6% pada tahun 2007 menjadi 55,6% pada tahun 2013). Peningkatan terbesar proporsi penduduk berperilaku BAB benar terjadi di Sumatera Barat sebesar 14,8%<sup>9</sup>.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh<sup>10</sup> tentang gambaran PHBS pada anak-anak Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango memberikan hasil bahwa tingkat pengetahuan dan sikap dari anak-anak panti tergolong baik dengan presentase 93,8% dan 87,5% dan tindakan tergolong kurang baik dengan presentase 62,5%. Sedangkan penelitian tentang PHBS Sekolah Pada Sekolah Dasar GMIM Lemoh, tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tergolong sangat baik, yaitu dengan presentase pengetahuan 96,1%, sikap 90,8% dan tindakan 78,6%<sup>11</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan jumlah seluruh siswa di SDN 08 Moramo Utara adalah 315 dengan jumlah siswa laki-laki 125 orang dan

perempuan sebesar 190 orang. Gambaran PHBS di SD Negeri 08 Moramo Utara masih kurang, karena masih banyaknya anak-anak yang jajan di luar sekolah, masih kurangnya teknik pengajaran cuci tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah makan dan sesudah bermain, serta kurangnya sarana untuk mencuci tangan seperti kran atau air mengalir, hal ini di sebabkan siswa masih ada yang belum mengetahui pentingnya PHBS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu, Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan Tahun 2016.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *Cross Sectional*<sup>12</sup>. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di amati, peneliti hanya mengambil sebagian dari objek yang di teliti, tetapi hasilnya dapat mewakiliatu mencakup seluruh objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 08 Moramo Utara. Kelas IV berjumlah 25 orang, sedangkan kelas V berjumlah 40 orang. Dan Jumlah keseluruhan sebesar 65 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 14 orang dari kelas IV dan 30 orang kelas V. penarikan sampel menggunakan metode *Proportionate Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen. *Proportionate Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

**HASIL**

**Tabel 3. Distribusi Reponden Menurut Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Kelas	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	IV	13	31,8
2	V	30	68,2
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar berada pada kelas V sebanyak 30 Responden (68,2%) sedangkan kelas IV

yaitu sebanyak 14 responden (31,8%).

**Tabel 4. Distribusi Reponden Menurut Umur Pada Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Umur	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	9	14	31,8
2	10	13	29,6
3	11	17	38,6
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 17 responden (38,6%) dan yang paling sedikit responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak (29,5%) serta berusia 9 tahun yaitu sebanyak 14 responden yaitu sebanyak (31,8%).

**Tabel 5. Distribusi Reponden Menurut Jenis Kelamin Pada Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	43,2
2	Perempuan	25	56,8
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (56,8%), sedangkan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (43,2%)

**Tabel 6. Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi syarat	14	31,8
2	Tidak Memenuhi Syarat	30	68,2
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 44 responden, jumlah responden lebih banyak yang tidak memenuhi syarat sebanyak 30 responden (68,2%) sedangkan jumlah responden yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 14 responden (31,8%).

**Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Pengetahuan	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	33	75,0
2	Kurang	11	25,0
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 responden (75,0%), dan responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (25,0%).

**Tabel 8. Distribusi Sikap Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Sikap	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	27	61,4
2	Kurang	17	38,8
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden memiliki sikap cukup, yaitu sebanyak 27 responden (61,4%), dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 17 responden (38,6%).

**Tabel 9. Distribusi Tindakan Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Tindakan	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	43	97,7
2	Kurang	1	2,3
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden memiliki tindakan cukup, yaitu sebanyak 43 responden (97,7%), dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 1 responden (2,3%).

**Tabel 10. Distribusi Peran Guru 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Peran Guru	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	38	86,4
2	Kurang	6	13,6
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden memiliki peran guru cukup, yaitu sebanyak 38 responden (86,4%), dan responden yang memiliki peran guru kurang sebanyak 6 responden (13,6%).

**Tabel 11. Distribusi Peran Orang Tua 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Peran Orang Tua	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	41	93,2
2	Kurang	3	6,8
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 11. menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden memiliki peran orang tua cukup, yaitu sebanyak 41 responden (93,2%), dan responden yang memiliki peran orang tua kurang sebanyak 3 responden (6,8%).

**HASIL**

**Tabel 12. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No.	Pengetahuan	PHBS				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%
		n	%	n	%		
1	Memenuhi syarat	11	33,3	22	66,7	33	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	3	27,3	8	72,7	11	100
<b>Total</b>		14	31,8	30	68,2	44	100
<b>P</b>				0,510			
<b>A</b>				0,005			

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki pengetahuan

mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 33 responden memiliki cukup pengetahuan (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 11 responden (33,3%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 22 responden ( 66,7%). Sedangkan dari 44 responden yang memiliki pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 11 responden memiliki kurang pengetahuan (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 3 responden (27,3%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 8 responden (72,7% ).

Berdasarkan analisis *Chi-Square* ( $X^2$ ), diperoleh hasil  $p_{value} = 0,510$ . Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Maka di peroleh  $p_{value} = 0,510$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .Maka  $H_0$  di terima karena ( $p_{value} > 0,05$ ) yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**Tabel 13. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No.	Sikap	PHBS				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		N	%
		n	%	n	%		
1	Memenuhi syarat	7	25,9	20	74,1	27	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	7	41,2	10	58,8	17	100
	<b>Total</b>	14	31,8	30	68,2	44	100
	<b>P</b>	0,015					
	<b>A</b>	0,005					

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki sikap mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 27 responden memiliki cukup pengetahuan (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 7 responden (25,9%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 7 responden ( 41,2%). Sedangkan dari responden yang memiliki sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 17 responden memiliki kurang sikap (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 20 responden (74,1%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 10 responden (58,8% ).

Berdasarkan analisis *Chi-Square* ( $X^2$ ), diperoleh hasil  $p_{value} = 0,015$ . Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Maka di peroleh  $p_{value} = 0,015$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .Maka  $H_0$  di tolak keran ( $p_{value} < 0,05$ ) yaitu ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**Tabel 14. Hubungan Antara Tindakan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No	Tindakan	PHBS				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%
		n	%	n	%		
1	Memenuhi syarat	13	30,2	30	69,8	43	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	1	100	0	0	1	100
	<b>Total</b>	14	31,8	30	68,2	44	100
	<b>P</b>	0,318					
	<b>A</b>	0,005					

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki tindakan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 43 responden memiliki cukup Tindakan (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 13 responden (30,2%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 30 responden ( 69,8%). Sedangkan dari 44 responden yang memiliki tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 1 responden memiliki kurang (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 1 responden (100%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 0 responden (0%).

Berdasarkan analisis *Chi-Square* ( $X^2$ ), diperoleh hasil  $p_{value} = 0,318$ . Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Maka di peroleh  $p_{value} = 0,318$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .Maka  $H_0$  di terima karena ( $p_{value} > 0,05$ ) yaitu tidak ada hubungan antara tindakan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa tindakan tidak memiliki hubungan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**Tabel 15. Hubungan Antara Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No.	Peran Guru	PHBS				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%
		n	%	n	%		
1	Memenuhi syarat	13	34,2	25	65,8	38	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	1	16,7	5	83,3	6	100
<b>Total</b>		14	31,8	30	68,2	44	100
<b>P</b>		0,367					
<b>A</b>		0,005					

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki peran guru

**Tabel 16. Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

No.	Peran Orang Tua	PHBS				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%
		n	%	n	%		
1	Memenuhi syarat	13	31,7	28	68,3	41	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	1	33,3	2	66,7	3	100
<b>Total</b>		14	31,8	30	68,2	44	100
<b>P</b>		0,693					
<b>A</b>		0,005					

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki tindakan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 41 responden memiliki cukup Peran Orang Tua (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 13 responden (31,7%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 28 responden (68,3%). Sedangkan dari 44 responden yang memiliki peran orang tua Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 3 responden memiliki kurang peran orang tua (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 1 responden (33,3%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 2 responden (66,7%).

mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 38 responden memiliki cukup pengetahuan (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 13 responden (34,2%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 25 responden (65,8%). Sedangkan dari 44 responden yang memiliki sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 6 responden memiliki kurang sikap (100%), dimana yang memenuhi syarat terdapat 1 responden (16,7%) serta yang tidak memenuhi syarat terdapat 5 responden (83,3%)

Berdasarkan analisis *Chi-Square* ( $X^2$ ), diperoleh hasil  $p_{value} = 0,367$  Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Maka di peroleh  $p_{value} = 0,367$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  di tolak karena ( $p_{value} < 0,05$ ) yaitu ada tidak hubungan antara peran guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa peran guru tidak memiliki hubungan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan analisis *Chi-Square* ( $X^2$ ), diperoleh hasil  $p_{value} = 0,693$ . Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Maka di peroleh  $p_{value} = 0,693$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  di terima karena ( $p_{value} > 0,05$ ) yaitu tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa peran orang tua tidak memiliki hubungan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

## DISKUSI

### Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencega penyakit, meningkatkan kesejahteraannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Masa anak merupakan masa pembentukan karakter. Dimana dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak, dalam hal ini khususnya ibu sebagai pendidik pertama, anak akan melakukan identifikasi terhadap apa yang di lakukan orang tuanya. Mereka mengambil nilai, sikap, dan standar benar salah dari orang tua dan menerapkannya dalam perilaku mereka. Menurut

Moehji pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk kedalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan mereka dan dengan demikian akan semakin mudah untuk menerapkan pengetahuan serta nilai-nilai yang baik pada siswa guna mewujudkan tujuan yang diinginkan atau dalam hal ini meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa karena daya ingat anak pada usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan kuat.

Peneliti berpendapat bahwa, sebagian besar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sudah cukup baik, akan tetapi harus senantiasa di beri pemahaman dan praktekkan akan pentingnya PHBS ini. Salah satu cara membentuk perilaku siswa adalah dengan conditioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang di harapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut misalnya membiasakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan dengan memakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas, karena dengan mencuci tangan dapat membunuh kuman yang ada di tangan.

#### **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

Pengetahuan merupakan hasil tau, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba itu sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tau manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what" misal apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya<sup>13</sup>.

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*Predisposing faktor*) bagi anak-anak untuk terlaksanakannya Perilaku Hidup Berih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian faktor ini menjadi pemicu atau antesen terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkatan pendidikan dan tingkat social ekonomi<sup>14</sup> Tingkat pengetahuan setelah analisis di peroleh ( $p_{value} > 0,05$ ) artinya adalah tidak hubungan antara Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo

Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih kurang karena informasi yang di berikan oleh pihak sekolah maupun pihak instansi kesehatan masih belum efektif sehingga kurang di pahami oleh siswa. Dengan adanya informasi terus menerus atau dengan pendidikan kesehatan secara khusus akan menambah pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga siswa dengan sendirinya akan menyadari akan pentingnya PHBS. Siswa-siswi juga belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah ini di sebabkan sudah tau apa itu ber PHBS tetapi sarana dan prasana untuk menunjang di sekolah belum memadai, sehingga di harapkan oleh pihak instansi kesehatan dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten, berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan serta Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan sarana dan Prasarana untuk menunjang keberhasilan Berperilaku Hldup Bersih dan Sehat Di sekolah. Sebab dengan sarana dan Prasarana yang baik, seperti Tampak sampah, WC/kamar mandi, tempat cuci tangan, dan lain sebagainya, maka akan meningkatkan minat siswa-siswi dalam menerapkan hidup bersih dan sehat. Ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku<sup>15</sup>. Hal ini sesuai dengan pernyataan menyatakan bahwa Pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang di dasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan<sup>15</sup>.

#### **Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terdapa suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat interm maupun eksterm sebagai manifestasinya tidak dapat langsung di lihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga di pengaruhi oleh jenis kelamin responden. Distribusi responden jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Sifat-sifat seorang perempuan lebih mengedepankan perasaan dan naluri dalam menghadapi suatu masalah, situasi peristiwa tertentu Sukarsa<sup>17</sup>. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula berifat negatif. Dalam sikap positif,

kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu<sup>18</sup>. Sikap positif seseorang terhadap suatu objek, sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap manfaat objek tersebut<sup>18</sup>. Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat interm maupun ekterm sebagai manifestasinya tidak dapat langsung di lihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden memiliki sikap kurang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah. Sikap sebagian responden yang tidak baik terhadap PHBS di sekolah di pengaruhi oleh pengalaman masa lalu responden tentang akibat PHBS di sekolah. Pembentukan sikap melalui empat cara yaitu: pengalaman yang berulang-ulang, meniru secara langsung dan tidak langsung, sugesti, dan melalui identifikasi<sup>19</sup>.

Pengalaman responden selama ini khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah baik yang di alami reponden maupun yang di adopsi dari perilaku orang tua responden ketika di rumah, misalnya kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan. Ketika siswa menganggap bahwa kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan boleh di lakukan asalkan tangan masih terlihat bersih, selanjutnya di dukung oleh kenyataan bahwa ketika perilaku tersebut mereka lakukan ternyata selama ini tidak menimbulkan masalah kesehatan bagi dirinya dan keluarga. Keadaan tersebut menyebabkan siswa membuat kesimpulan bahwa kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan tidak berbahaya bagi kesehatan mereka. Persepsi yang timbul dari pengalaman tersebut akhirnya berdampak pada sikap mereka terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah menjadi kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor intem yang mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tentang PHBS pada anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan sebagian besar adalah cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian<sup>21</sup> tentang "Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Medan Tahun 2013.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap anak tentang PHBS sebelum diberi penyuluhan sebagian besar Cukup.

#### **Hubungan Antara Tindakan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

Tindakan adalah suatu usaha atau perbuatan yang di lakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar. Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk mewujudkan suatu tindakan. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan yaitu :Persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek yang akan di lakukan.Respon terpimpin yaitu melakukan segala sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.Mekanisme yaitu melakukan seatu dengan benar secara otomatis. Adaptasi yaitu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dan di lakukan dengan baik<sup>22</sup>.

Tingkat Tindakan setelah analisis di peroleh ( $P_{\text{value}} > 0,05$ ) artinya adalah tidak hubungan antara Tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.Dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan dalam kategori kurang, tidak sejalan dengan hasil dari pengetahuan dan sikap reponden yang lebih ke kategori cukup. Artinya menyimpang dari pengetahuan dan sikap dengan kategori cukup, namun tidak tampak dalam perbuatan nyata atau tindakan.

Hal ini terjadi karena suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Over Behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan faktor dukungan (*Support*) dari pihak lain<sup>2</sup>. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan masih sangat kurang di sebabkan karena masih minimnya pengetahuan yang di dapatkan siswa sehingga dalam memimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka masih kurang baik. Hal ini karena PHBS yang kurang baik akan berdampak pada timbulnya berbagai penyakit pada anak-anak antara lain yaitu diare, sakit gigi, sakit kulit, Cacingan<sup>24</sup>.Dan dari hasil pengamatan yang di dapat peneliti sebagian siswa-siswi sudah baik dalam pengetahuan, serta sikapnya, tetapi tidak sejalan dengan aplikatif, ataupun

tindakannya dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Di sisi lain siswa-siswi masih saja acuh tak acuh dalam menerapkan PHBS di Sebabkan masih banyaknya kekurangan yang di miliki pihak sekolah dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **Hubungan Antara Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah. Guru memotivasi anak untuk belajar, di samping mengelola kelas secara efektif<sup>25</sup>. Tingkat Peran Guru setelah di analisis di peroleh ( $p_{\text{value}} < 0,05$ ) artinya adalah ada hubungan antara Peran Guru terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Peneliti berpendapat bahwa peran guru di sekolah sangat menentukan bagi murid atau bagi anak didiknya. Apabila guru selalu menanamkan kebiasaan yang baik, yang berhubungan dengan PHBS pada anak didiknya, secara otomatis anak didiknya pun akan tidak sulit untuk menerapkan PHBS ini, serta di harapkan guru akan tidak bosan-bosannya mengawasi dan mengontrol siswa-siswi dalam menerapkan hidup bersih dan sehat.

Mekanisme pembelajaran yang cenderung di lakukan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat adalah meniru perilaku orang dewasa dan selain orang tua si anak, guru di sekolah merupakan orang dewasa terdekat kedua bagi mereka. Bahkan saat ini banyak kasus anak lebih mempunyai kepercayaan terhadap guru di bandingkan orang tua mereka sendiri. Maka dari itulah guru harus biasa menunjukkan sikap dan keteladanan yang baik di hadapan murid-muridnya, biar di kemudian hari tidak ada istilah "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Selain keteladanan kewibawaan juga perlu. Dengan kewibawaan, guru menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan peran guru dalam penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka perlu di adakan pelatihan yang terpadu dan memberikan penyuluhan secara menyeluruh bagi pendidik sehingga nantinya dapat di teruskan pada peserta didik.

#### **Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

Peran orang tua adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan seroang anak. Orangtua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nila-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat<sup>26</sup>. Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan dan pengurangan resiko penyakit dalam masyarakat karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Pada saat terdapat masalah satu anggota keluarga akan menjadi masalah satu unik keluarga, itu di karenakan terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dengan status anggota keluarganya. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek keperawatan kesehatan keluarga, untuk itu keluarga berperan penting dalam menentukan cara asuhan yang di perlukan oleh keluarga. Status sehat sakit para anggota keluarga saling mempengaruhi<sup>26</sup>.

Tingkat Peran Orang Tua setelah di analisis di peroleh ( $p_{\text{value}} > 0,05$ ) artinya adalah tidak hubungan antara Tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa peran orang tua dalam memberikan dorongan atau motivasi pada anaknya terutama dalam kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Semakin baik peran orang tua terutama keteladanan, pendidikan akan pentingnya kesehatan maka semakin baik pula anak dalam mempraktekkan kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian anak, baik di sekolah mauun di rumah mereka sendiri.

Serta peran orang tua sangat vital terhadap anaknya, karena kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, secara tidak langsung tentunya dapat di tiru oleh anaknya, apalagi anak yang masih berapa di jenjang Sekolah Dasar tentunya anak sudah pasti meniru kebiasaan orang terdekatnya yaitu oarng tua. Peran orang tua sebagai pendidik kurang, ini terlihat dari orang tua yang memberikan contoh yang kurang baik kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan teori Wong (2009), Orang tua mempunyai cara tersendiri dan akan menentukan bagaimana proses sosialisasi kepada anak tersebut biasa di ikuti. Anak memberikan respon

terhadap situasi kehidupan sesuai dengan perilaku yang di pelajari pada saat mendapat didikan dari orang tua mereka, contohnya ketika anak yang tidak mau melakukan cuci tangan dan tidak mengetahui tentang pentingnya cuci tangan yang benar.

Peran orang tua yang konsisten terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan di tiru oleh anak kemudian kebiasaan atau kepribadian anaknya. Para orang tua sering kali mempraktekkan kebiasaan lama mereka yaitu bermain bebas dengan alam, namun jarang ada penyakit yang menghinggapi dirinya dan ini dipraktekkan pula oleh anaknya. Peran orang tua sendiri di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang menjadikan baik atau buruknya perilaku orang tua dalam menanamkan peran motivasi dalam berperilaku hidup bersih dan sehat pada anaknya. Jika di bandingkan dengan peneitian sebelumnya yang di lakukan oleh<sup>27</sup>. dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid SD Negeri 1 Kota Subulussalam tahun 2011 yang dimana pada penelitian tidak di cantumkan orang tua dalam faktor tersebut.

Di buktikan dalam hasil penelitian yang hanya mencantumkan tingkat pengetahuan sisiwa tentang PHBS, fasilitas dan sarana dengan PHBS, dan peran Guru dengan PHBS. Dalam penelitian ini memilih Variabel dukungan orang tua karena Orang Tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat<sup>28</sup>.

#### SIMPULAN

1. Sebagian besar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Seklah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan sudah sudah sangat baik.
2. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.
3. Ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.
4. Tidak ada hubungan antara Tindakan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat padaAnak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa

Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016

5. Tidak ada hubungan antara Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.
6. Tidak ada hubungan antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

#### SARAN

1. Untuk meningkatkan Pengetahuan siswa-siswi, perlu di lakukan pembinaan secara terus menerus, melalui penyuluhan baik oleh petugas kesehatan maupun dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui poster, leaflet, serta pemutaran Film atau Video yang berhubungan dengan pesan PHBS.
2. Untuk meningkatkan Sikap anak perlu di tingkatkan dalam pemberian stimulus berupa informasi secara terus menerus, sehingga lambat alun siswa akan menyadari akan penting berperilaku hidup bersih dan sehat.
3. Untuk meningkatkan Tindakan anak perlu di berikan langkah-langkah atau praktek langsung, sehingga siswa –siswi tidak Cuma mengetahui, akan tetapi dapat mempraktekkan langsung, akan mamfaat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
4. Guru di harapkan berperan aktif untuk selalu menerapkan dan mengawasi siswa-siswi akan pentingnya Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat. Serta mencari alternatif lain dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan PHBS sehingga siswa-siswi dapat termotivasi serta dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
5. Di harapkan orang tua murid sejak dari dini jangan membiasakan anak melakukan kebiasaan yang tidak baik yang berhubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sehingga semakin dini anak di tanamkan kebiasaan yang baik, maka akan terus di lakukannya sampai dewasa.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Purwanto,(2012).*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Sambiroto*. Semarang
2. Saifah,(2011). *Hubungan Peran Keluarga, Guru, Teman Sebaya dan Media Massa Dengan Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura*. Palu
3. Departemen Kesehatan RI (2007). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan*. Pusat Promosi Kesehatan.
4. Dinkes Prov. Sultra (2015).*Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan*. Pusat Promosi Kesehatan.
5. Dinkes Kab. Konawe Selatan ( 2014 & 2015). *Cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Konawe Selatan.
6. Puskesmas Lalowara (2015). *Profil puskesmas Kecamatan Moramo Utara*. Konawe Selatan.
7. Sunaryo, (2003). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC
8. Mutmainnah, 2013. *Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalu Lintas Di Polrestabes Kota Makassar Periode 1 Agustus 2012 – 31 Juli 2013*.Universitas Hasanuddin. Makassar
9. Wowor,(2013). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dsan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar GMIM Lemoh*. Manado
10. Notoadmodjo Soekidjo, (2010).*Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rinek Cipta.
11. Notoadmodjo Soekidjo, (2007).*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rinek Cipta.
12. Sari. S (2006). *Hubungan Faktor Predesposisi dengan Perilaku Personil Higine Anak Jaanan Bimbingn Rumah Singgah YMS Bandug*. Skripsi
13. Sukarsa.(2002). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Pendekatan Partisipatif*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2009, 3;254-B
14. Purwanto.H (2000). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
15. Zul (2013). *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Medan*.
16. Notoatmodjo, Soekidjo, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.